

Pembiasaan Literasi Sebagai Tindak Lanjut Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa SD

Ratih Putri Amborowati ✉, Universitas PGRI Madiun

Suyanti, Universitas PGRI Madiun

Eka Nofri Ari Yanto, Universitas PGRI Madiun

✉ ratihamboro629@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to explain literacy habits as a follow-up to the literacy movement to improve the comprehension abilities of class VI students at SDN 02 Nambangan Kidul. The qualitative research method uses a case study approach. A case study is an approach used to study a problem or situation, as well as actual environmental interactions. The results of the research show that literacy training has an impact on improving the reading comprehension skills of grade VI elementary school students. The importance of reading comprehension skills is one of the things that students must have to support the success of the learning process. As well as solutions to overcome obstacles faced by teachers when familiarizing themselves with literacy in schools.

Keywords: Literacy; Comprehension Ability; Student

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan mengenai pembiasaan literasi sebagai tindak lanjut Gerakan literasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas VI SDN 02 Nambangan Kidul. Metode pada penelitian metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus yaitu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari suatu permasalahan atau keadaan, serta interaksi lingkungan yang bersifat aktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan literasi berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar. Pentingnya kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Serta solusi guna mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru pada saat pembiasaan literasi di sekolah.

Kata kunci: Literasi; Kemampuan Pemahaman; Siswa



PENDAHULUAN

Gerakan literasi sekolah merupakan program alternatif yang diusung oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca di Indonesia. Bertujuan agar membaca menjadi budaya yang terus dilestarikan dan membuat siswa memiliki moral yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulanjani & Anggraeni (2019) yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mendukung pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar adalah gerakan literasi sekolah. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi dari kegiatan menulis atau membaca. Dimana kemampuan literasi seharusnya sudah diterapkan mulai sejak usia sekolah dasar, dan mampu dijadikan sebagai budaya agar menciptakan generasi bangsa yang lebih unggul seperti negara maju di dunia.

Literasi mencakup lebih dari membaca dan menulis, literasi merupakan suatu bentuk pemahaman, penggalian informasi, dan tanggapan atas pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal tersebut, literasi berarti juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang seharusnya dimiliki. Seperti kemampuan mendengar, berbicara, menyimpulkan, dan menyaring atau memahami suatu informasi.

Ambarita menyatakan membaca merupakan aspek penting keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua orang (Ambarita et al., 2021). Selain itu, membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Membaca juga berfungsi untuk menggali informasi dan menambah pengetahuan dari bacaan yang telah dibaca. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa hanya mendapatkan pelajaran membaca sebagai tambahan dan tidak termasuk pada pembelajaran wajib. Lalu bagaimana siswa akan mengikuti proses belajar dengan baik jika kemampuan membaca siswa kurang baik.

Kemampuan membaca siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam perolehan informasi. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru karena merupakan komponen penting untuk keberlangsungan proses belajar siswa. Pembelajaran membaca sangat penting untuk siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses pemahaman dan pemberian makna pada suatu bacaan. Kemampuan dan wawasan yang lebih dari orang lain dapat diberikan dengan memberikan bahan bacaan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas.

Guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa lewat pembiasaan literasi yang dilakukan setiap pagi, sehingga hal tersebut memungkinkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan memberikan penilaian terhadap suatu bacaan sebagai hasil proses berpikir siswa. Membaca bukan hanya mengingat, melihat, dan mengucapkan kalimat yang terdapat pada suatu bacaan. Melainkan membaca memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang mencakup isi dan memahami arti dari teks yang dibaca.

Kemampuan seseorang dalam pemahaman merupakan hasil dari proses belajar dan adanya latihan yang tekun. Ketelitian dan keafsihan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca. Membaca pemahaman adalah proses pengembangan keterampilan membaca pemahaman melalui membaca kritis yang bertujuan untuk memahami makna dari apa yang dibaca.

Sulikhah mengungkapkan bahwa pemahaman membaca merupakan kegiatan lanjutan dari membaca senyap dan kegiatan tersebut mulai diberikan di kelas 3 (Sulikhah et al., 2020). Sehingga pada kelas-kelas selanjutnya siswa dituntut untuk berfikir secara lebih kompleks dan diharapkan sudah mampu untuk memahami segala sesuatu bacaan dan menggali informasi dari suatu bacaan. Serta mampu menceritakan kembali pernyataan yang ada didalam pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Hal tersebut diperlukan khususnya pada pendampingan kemampuan siswa yang membutuhkan pengawasan dan kesabaran ekstra agar siswa menjadi fasih dalam membaca. Dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator atau pendamping siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan guna menunjang siswa dalam melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa di SDN 02 Nambangan Kidul masih pada umumnya masih belum sepenuhnya menguasai kemampuan pemahaman. Siswa kelas 6 khususnya masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai kemampuan membaca pemahaman. Sehingga kepala sekolah bersama dengan guru mengusung program pembiasaan literasi sebagai tindak lanjut gerakan literasi guna menunjang atau menjadikan pembiasaan literasi tersebut sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Baik kemampuan membaca pemahaman, kemampuan menyimak, dan kemampuan menyampaikan isi bacaan.

Dari beberapa uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai tindak lanjut gerakan literasi yaitu pembiasaan literasi. Dengan menggali informasi mengenai 1) pelaksanaan pembiasaan literasi, 2) kemampuan pemahaman membaca siswa, dan 3) kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembiasaan literasi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono (2017), menyatakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada kondisi objek alam, dengan peneliti sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Menurut Danim, (2013) penelitian kualitatif studi kasus mengacu pada penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari konteks suatu permasalahan atau keadaan, serta interaksi lingkungan yang bersifat aktual. Subjek penelitian ini dapat melibatkan individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Metode penelitian ini bersifat untuk mengungkapkan atau mendefinisikan pelaporan data yang sudah terkumpul dalam bentuk kalimat atau kata-kata, dan dapat disertai gambar. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengelolaan pembiasaan literasi sebagai tindak lanjut yang diambil meliputi pelaksanaan pembiasaan literasi, kemampuan membaca pemahaman siswa, dan kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembiasaan literasi di sekolah. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan harus divalidasi untuk siap terjun langsung ke lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Nambangan Kidul yang terletak di Jalan Sidodadi III No.7, Desa Nambangan Kidul, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan bulan Mei 2024. Subjek dari penelitian ini yakni kepala sekolah, guru wali kelas 6, dan siswa kelas 6. Siswa kelas 6 terdiri dari 22 siswa. Lokasi tersebut dipilih karena menjadi sekolah yang menerapkan gerakan literasi dan merupakan sekolah yang ter-akreditasi nilai B.

Sumber Data

Pada penelitian sumber data yang didapatkan berasal dari dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sedangkan, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui orang lain, artikel, atau dokumen.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada subjek penelitian, subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 6, dan siswa kelas 6.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Observasi

Teknik observasi digunakan sebagai awal dalam mengenali permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan menggunakan data observasi mengenai peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa melalui strategi habituasi literasi. Dan dari observasi tersebut akan digunakan peneliti sebagai sumber data yang diperoleh dari hasil catatan terhadap bagaimana pelaksanaan penerapannya, kendala yang dihadapi, serta kemampuan membaca komprehensif siswa SDN 02 Nambangan Kidul.

Wawancara

Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan penerapan strategi habituasi literasi, kemampuan membaca komprehensif siswa, dan kendala yang dihadapi. Subjek wawancara dalam penelitian ini ialah guru wali kelas 6, kepala sekolah, dan siswa kelas 6. Dan juga peneliti akan menggali melalui teknik wawancara mengenai kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan strategi habituasi literasi di SDN 02 Nambangan Kidul.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penunjang pengumpulan data penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan pada pelaksanaan penerapan strategi habituasi literasi, kemampuan membaca komprehensif siswa, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi habituasi literasi di SDN 02 Nambangan Kidul. Dokumentasi yang diperoleh berupa gambar, dan grafik mengenai peningkatan kemampuan membaca komprehensif siswa, serta teks eksplanasi yang digunakan siswa sebagai bahan bacaan, dan dokumen-dokumen yang terkait lainnya.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model analisis data dari Miles & Huberman untuk menganalisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data yang dilakukan peneliti selesai (Sugiyono, 2019). Kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi

Dari hasil observasi mengenai pembiasaan literasi didapatkan informasi mengenai bahwa pelaksanaan pembiasaan literasi di SDN 02 Nambangan Kidul merupakan kegiatan lanjutan dari program Gerakan literasi yang diusung oleh pemerintah. Pembiasaan literasi diterapkan berdasarkan ide dari kepala sekolah dan guru, sebagai tindak lanjut dari Gerakan literasi yang direncanakan untuk mengatasi nilai raport yang masih rendah pada indikator literasi mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa kelas tinggi khususnya, pada pembelajaran siswa kelas tinggi kerap mendapatkan soal panjang atau soal cerita yang mengharuskan mereka memiliki kemampuan pemahaman. Dengan adanya pembiasaan literasi siswa lebih terbiasa membaca sehingga kemampuan pemahaman mereka juga lebih cepat isi bacaan yang mereka baca. Selain itu pembiasaan literasi juga dijadikan guru dan kepala sekolah sebagai pembiasaan untuk menumbuhkan karakter siswa, seperti siswa diharapkan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, melatih siswa untuk berani menyuarakan pendapat, dan lain sebagainya. Pada pembiasaan literasi juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, diantaranya kurangnya percaya diri siswa, masih terdapat siswa yang sulit untuk

menyampaikan hasil bacaan, kurangnya bimbingan yang diberikan oleh guru, karena banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh guru.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka di SDN 02 Nambangan Kidul. Wawancara dilaksanakan bersama dengan kepala sekolah, guru wali kelas 6, serta siswa kelas 6. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk triangulasi untuk dianalisis data.

Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi pada penelitian ini diperoleh rancangan pelaksanaan pembelajaran yang mana tercantum kegiatan pembiasaan literasi. Dan foto kegiatan selama melaksanakan penelitian di SDN 02 Nambangan Kidul. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti untuk memperoleh kevalidan data dan sesuai dengan kebenaran

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, meliputi 1) Pembiasaan literasi, 2) Kemampuan membaca pemahaman, 3) Kendala yang dihadapi guru pada pembiasaan literasi

1. Pembiasaan Literasi

Pembiasaan literasi merupakan kegiatan tindak lanjut yang diambil guru dan kepala sekolah untuk memperbaiki kekurangan siswa dalam hal minat membaca. Hal ini sejalan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Alfiana et al., (2023) yang menyatakan bahwa Gerakan literasi sekolah dapat menanamkan kebiasaan membaca sehingga minat siswa akan meningkat. Mengasah kemampuan membaca pemahaman siswa, serta untuk membangun karakter peserta didik. Dengan adanya pembiasaan tersebut dapat diketahui hal tersebut berdampak terhadap hasil nilai rapor pendidikan mengenai indikator literasi. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan pembiasaan literasi dirasa juga penting, mengingat guru sebagai tenaga pendidik sudah seharusnya memberikan bimbingan kepada siswa terkait dengan pelaksanaan pembiasaan literasi tersebut. Demi keberlangsungan pembiasaan literasi dan tujuan akan pembiasaan literasi dapat terwujud sebagaimana mestinya.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa perlu diperhatikan bahan bacaan yang harus digunakan oleh siswa. Guru dapat menentukan tema dari bahan bacaan yang digunakan oleh siswa. Dikarenakan guru sebagai fasilitator dan pendamping siswa, sudah semestinya guru mengetahui akan kemampuan siswa dalam hal membaca pemahaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2022), bahwa bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa juga berkontribusi pada peningkatan daya baca atau ketahanan membaca siswa. Dalam penelitian ini, guru menentukan bahan bacaan siswa kelas 6 menggunakan teks eksplanasi sebagai bahan bacaan yang digunakan untuk pembiasaan literasi. Hal tersebut membantu siswa ketika membaca dan memahami isi dari bahan bacaan serta mempermudah siswa dalam hal menyampaikan apa yang mereka pahami dari bahan bacaan yang telah ditentukan oleh guru. Bukti lain dari kemampuan pemahaman siswa yaitu guru menyatakan siswa mampu menjawab pada saat guru menguji siswa dengan melakukan tes mengenai materi yang telah guru jelaskan. Dan berdasarkan hal tersebut kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 6 dapat dikategorikan baik.

3. Kendala yang Dihadapi Guru pada saat Pembiasaan Literasi

Kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembiasaan literasi datang dari beberapa alasan diantaranya kurangnya rasa percaya diri siswa, sehingga siswa merasa kurang siap ketika akan presentasi, kendala yang lainnya yaitu kurangnya pendampingan yang diberikan oleh guru karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh guru sehingga pemberian bimbingan untuk siswa dirasa kurang maksimal. Kurangnya pengawasan atau bimbingan dari guru tersebut terkadang membuat siswa mengalami kesulitan untuk memahami bahan bacaan yang mereka baca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari et al., (2022), yang menyatakan bahwa masih banyak siswa kelas tinggi yang belum memahami isi bacaan yang diberikan oleh gurunya hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian dan siswa masih kurang mampu memahami isi bacaan pada teks bacaan. Untuk mengatasi kendala tersebut guru berusaha untuk memberikan bimbingan kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Memotivasi dan memberikan dorongan kepada siswa agar siswa memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab. Serta kepala sekolah juga turut memotivasi dan tidak lelah mensupport guru agar terus dapat memberikan pendampingan yang maksimal untuk siswa.

SIMPULAN

Pembiasaan literasi sebagai tindak lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru dapat berdampak signifikan terhadap minat baca siswa dan mengasah kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Dengan guru sebagai pendamping dan terus memberikan bimbingan kepada siswa termasuk salah satu hal penting untuk keberlangsungan pembiasaan literasi tersebut. Mulai dari menyusun pelaksanaan pembiasaan literasi, menentukan bahan bacaan yang digunakan siswa, serta mencari solusi dari berbagai kendala yang dihadapi.

menjadi upaya yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan minat baca anak bangsa dan dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi para peserta didik. Namun, pelaksanaan tersebut juga tidak terlepas dari pendampingan guru dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas diadakannya pembiasaan literasi sebagai tindak lanjut gerakan literasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836>
2. Nur Alfiana, D. R., Nurazizah, R. A., & Arviana, V. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Landungsari. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(1), 7–15. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i1.1641>
3. Pratama, A. (2022). 545-Article Text-3857-2-10-20220722. In *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*.
4. Sari, R. N. R., Rukayah, & Mujahidah. (2022). Hubungan Gerakan Literasi Sekolah Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 25–30.
5. Sudarwan Danim. (2013). Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia
6. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Percetakan Alfabeta
7. Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (Sq4R) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di

- Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 365–385. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4752>
8. Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar*. 3, 26–31.